

KAPASITAS PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK PADA ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK

Ahadin

Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Motor ability is an individual capacity to develop the ability of the skills that are possessed in an effort to heighten or accelerate the mastery of a skill. Individual capacities that are motor capability consist of: speed (speed), agility, power, balance (balance), flexibility (flexibility), and coordination (coordination). Motor development is a change in motor behaviour that occurs because of maturity and child interaction with the environment. Maturity is a change that occurs in the body within a period of time. While the environment consists of: family, friends play, and community environment. The function of motor capability for children in kindergarten is to promote labor, facilitate, accelerate in the mastery of various motor skills studied. Motor skills are a child's ability to display or demonstrate a skill. Motor capability occurs or is acquired through an integrated or associated process along with an exercise or enhancement through experience. Motor capability will occur with a change from time to time relatively permanent in the capacity to showcase a skilled motor skill.

Kata Kunci : Kemampuan, perkembangan, keterampilan, dan motorik.

Pendahuluan

Kemampuan motorik adalah kapasitas individu secara umum (Baumgartner, 1996). Kapasitas individu merupakan kemampuan motorik yang terdiri dari: kecepatan (*speed*), kelincahan (*agility*), kekuatan (*power*), keseimbangan (*balance*), kelenturan (*flexibility*), dan koordinasi (*coordination*). Kecepatan merupakan suatu keterampilan untuk berjalan atau bergerak. Laju gerak dapat berlaku secara keseluruhan atau sebahagian tubuh. Keterampilan berjalan memperhatikan laju kecepatan dan gerak tubuh. Pada olahraga lari kecepatan ditentukan oleh waktu tempuh untuk mencapai jarak tertentu. Kelincahan adalah keterampilan seseorang untuk merubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat. Kekuatan adalah hasil kerja otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi seperti: mengangkat, melompat, mendorong. Daya ledak otot adalah tenaga otot atau sekelompok otot dalam melakukan kerja otot secara eksplosif. Hal ini dipengaruhi oleh kekuatan otot, dan kecepatan kontraksi otot untuk memindahkan sebagian atau seluruh tubuh yang dilakukan satu saat dan secara tiba-tiba.

Keseimbangan adalah keterampilan untuk mempertahankan sikap tubuh yang tepat pada saat melakukan aktivitas atau gerakan. Kelenturan adalah keterampilan untuk melakukan gerakan persendian melalui jangkauan gerak yang luas. Jangkauan gerak alami tiap sendi pada

tubuh tergantung pada jaringan penghubung otot. Koordinasi adalah keterampilan untuk melakukan kontrol gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat, efisien dan penuh ketepatan.

Untuk memprediksi kemampuan motorik seseorang, Barrow (1995) telah menemukan alat ukur yang diberi nama dengan “Barrow Motor Ability Test”. Dengan pernyataan “*Common physical abilities include speed, power, agility, balance, flexibility, coordination and basic movement patterns that involve sprinting, jumping, and throwing*”. Dari uraian tersebut di atas kemampuan motorik terdiri dari: kecepatan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, koordinasi dan dasar dari gerakan seperti lari cepat, melompat, dan melempar. Schmidt (1991) mengemukakan kemampuan motorik adalah serangkaian proses yang terasosiasi dengan suatu latihan atau peningkatan melalui pengalaman yang merupakan perubahan secara relatif bersifat permanen dalam kapasitas untuk menampilkan suatu keterampilan yang terampil.

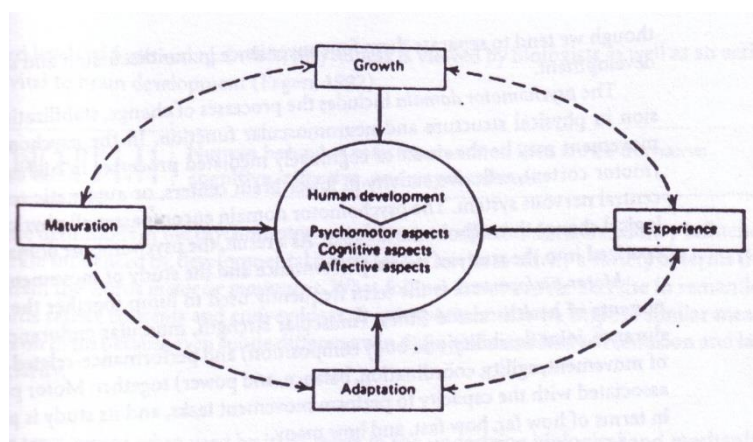
Menurut Singer (1980), kemampuan motorik adalah keadaan seseorang dalam menampilkan berbagai variasi dari keterampilan motorik. Sedangkan menurut pendapat Baynam (2004), kemampuan motorik anak laki-laki dan anak perempuan relatif sama begitu juga terhadap komposisi dari fisik seperti jumlah lemak dalam tubuh, dan rasio ukuran otot. Anak laki-laki dan anak perempuan akan memiliki kemampuan motorik yang berbeda pada saat anak menjelang pubertas. Dalam hal pembelajaran keterampilan motorik mengacu pada tugas akan dikerjakan untuk mencapai hasil yang diharapkan melalui latihan dan pengalaman.

Anak-anak mempelajari berbagai pola gerak yang berbeda sejak lahir. Mereka melalui tahapan-tahapan seperti mempelajari gerak dasar, yang akan membantu proses pembelajaran keterampilan motorik. Ketepatan dalam memberikan pendekatan pembelajaran terhadap tugas dan latihan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting dalam mempercepat kemajuan dalam pembelajaran keterampilan motorik. Suatu tindakan atau tugas yang memiliki tujuan yang harus dicapai merupakan salah satu karakteristik dari keterampilan motorik.

Selanjutnya menurut pendapat Payne (1995) perkembangan motorik adalah perubahan tingkahlaku motorik yang terjadi karena proses kematangan dan lingkungan. Kematangan merupakan perubahan yang terjadi pada tubuh dalam suatu periode waktu. Hasil belajar merupakan salah satu perubahan pada tingkahlaku motorik. Dimana hasil belajar dapat saja akan berbeda pada masing-masing individu anak, hal ini karena dipengaruhi oleh kerangka tubuh, kematangan dan lingkungan. Lingkungan yang mempengaruhi perkembangan motorik anak menurut Erikson (1998) adalah: keluarga, teman bermain, dan lingkungan.

Pembahasan

Perkembangan kemampuan motorik anak sekolah dasar di kelas rendah adalah suatu proses perubahan dalam tingkahlaku gerakan dari anak balita, anak-anak, remaja, dan dewasa. Untuk mengetahui proses perkembangan motorik anak dilakukan melalui kajian perubahan tingkahlaku motorik. Payne mendefenisikan perkembangan motorik adalah perubahan tingkahlaku motorik yang terjadi pada anak karena proses kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Kematangan merupakan perubahan yang terjadi pada tubuh dalam suatu periode waktu. Hasil belajar merupakan salah satu perubahan pada tingkahlaku motorik anak akibat adanya proses pembelajaran. Dari hasil belajar dapat saja akan berbeda pada masing-masing individu anak, karena hal tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan, kematangan, adaptasi, dan pengalaman. Adapun perkembangan dari individu manusia akan berpengaruh pada aspek ranah: psychomotor, cognitive, dan affective. Pada gambar berikut ini dapat dilihat hal-hal yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:



Gambar 1. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan motorik.

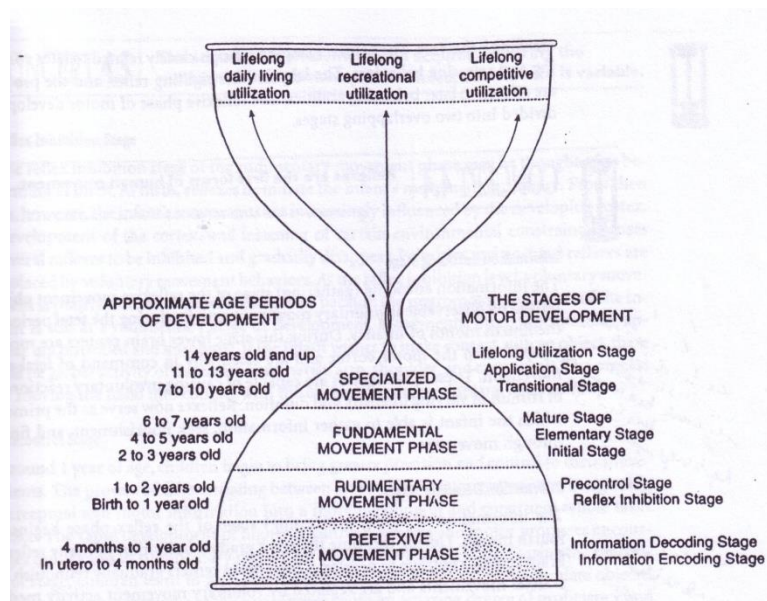
Bloom (1979) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga domain atau ranah sebagai berikut: 1) domain kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi, 2) domain afektif yang meliputi penerimaan, perhatian, penanggapan, penyesuaian, penghargaan, dan penyatuan, dan 3) domain psikomotor yang meliputi peniruan, penggunaan, ketelitian, koordinasi, dan naturalisasi. Kemudian Gagne dan Brings (1975) menyatakan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku atau tingkahlaku baru. Sebagai akibat dari suatu latihan atau pengalaman yang diperoleh oleh seseorang setelah mengikuti proses belajar.

Gagne dan Brings (1975) mengemukakan ada lima kemampuan yang diperoleh oleh seorang individu sebagai hasil belajar yaitu: 1) keterampilan intelektual adalah kemampuan yang membuat seseorang menjadi kompeten terhadap suatu objek sehingga ia dapat mengklasifikasikan, mendemonstrasikan, dan menjeneralisasikan suatu gejala atau fenomena, 2) strategi kognitif adalah kemampuan seseorang individu untuk dapat mengontrol aktivitas intelektual yang dimiliki dalam mengatasi masalah baru yang dihadapi, 3) informasi verbal adalah kemampuan seseorang individu untuk dapat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulisan dalam mengungkapkan suatu perasaan atau suatu masalah, 4) kemampuan motorik adalah kemampuan seseorang individu untuk dapat mengkoordinasikan gerakan otot secara teratur dan lancar dalam keadaan yang sadar, dan 5) sikap adalah kemampuan seseorang individu dalam hal kecenderungan untuk menerima dan menolak sesuatu objek.

Belajar pada dasarnya di dorong oleh keinginan untuk mengembangkan tingkahlaku yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan hasil belajar yang berbentuk perubahan tingkahlaku yang terjadi pada individu setelah melakukan aktivitas belajar tertentu, akan mengalami perubahan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya mampu mengetahui perbedaan dalam tingkahlaku gerak anak didiknya.

Proses perkembangan motorik pada anak dapat dilihat dari beberapa pase atau tingkatan. Gerakan yang dapat diamati dapat di kategorikan pada tiga tingkatan yaitu: 1) stabilitas dari gerakan, 2) gerakan lokomotor, dan 3) gerakan manipulatif. Suatu gerakan disebut stabil, bila dalam gerakan terjadi keseimbangan, termasuk dalam gerak agal atau gerak kasar. Gerakan lokomotor adalah suatu gerakan fisik untuk berpindah tempat. Seperti gerak berjalan, berlari, melompat, meloncat, dan berpindah. Sedangkan gerakan manipulatif adalah gerak agal atau gerak halus, dengan ada nya suatu objek yang dimanipulasi. Manipulasi gerak agal adalah memberikan kekuatan atau menerima kekuatan dari suatu objek. Contoh gerak manipulatif seperti: melempar, menangkap, menendang objek. Banyak gerakan yang akan mempersyaratkan kombinasi dari stabilitas, lokomotor, dan manipulatif, hal ini terjadi pada gerakan melompat tali, dimana melompat adalah gerak lokomotor, gerakan berputar merupakan gerak manipulatif, sedangkan untuk menjaga keseimbangan merupakan stabilitas.

Adapun empat tingkatan perkembangan kemampuan motorik yang terdiri dari: 1) kemampuan motorik reflek, 2) gerakan rudimentary, 3) gerakan fundamental, dan 4) gerakan spesialisasi. Gambar empat tingkatan perkembangan kemampuan motorik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Perkembangan kemampuan motorik.

Dari gambar diatas dapat dijelaskan tentang perkembangan kemampuan motorik anak yang akan melaui proses perkembangan dengan tingkatan-tingakatan sebagai berikut:

Pertama, perkembangan kemampuan motorik refleksi adalah pada tingkatan ini anak akan mendapatkan informasi tentang lingkungan dengan cepat. Contoh motorik refleksi adalah reaksi anak terhadap cahaya, dan bunyi. Pada tingkatan ini anak akan belajar tentang keberadaan dirinya dan alam sekitar. Gerakan refleksi merupakan gerak pertama yang dapat dikuasai dalam perkembangan kemampuan motorik umat manusia, dimana perkembangan kemampuan motorik anak untuk mengenali informasi yang diterima. Yang kemudian anak akan mampu memberikan reaksi yang cocok sesuai dengan informasi atau rangsangan yang datang. Melalui proses bermain anak akan dapat dilatih gerak refleksi yang di miliki dan anak akan dapat belajar dan beradaptasi terhadap dunia di sekitarnya.

Kedua, perkembangan kemampuan motorik rudimentary adalah pada tingkatan ini anak akan belajar untuk menguasai gerakan untuk dapat mempertahankan hidup. Pada perkembangan kemampuan motorik pada tingkat ini gerakan yang dikuasai seperti: mengontrol kepala, leher, badan, gerakan lokomotor, manipulatif, dan gerakan berjalan. Anak memiliki perhatian untuk ingin mengontrol objek seperti gerakan memegang benda mainan.

Ketiga, perkembangan kemampuan motorik fundamental adalah pada tingkatan ini anak akan belajar untuk dapat menguasai gerakan yang membutuhkan stabilitas, lokomotor, dan manipulatif. Dalam hal ini anak akan mempelajari satu-satu dari gerakan tersebut, kemudian akan dapat menguasai seluruh dari gerakan tersebut. Aktivitas gerakan lokomotor

seperti berlari dan melompat, aktivitas gerakan manipulatif seperti melempar dan menangkap, dan gerakan yang memerlukan stabilitas seperti gerakan meniti diatas papan atau bangku, dimana gerakan ini membutuhkan keseimbangan.

Keempat, perkembangan kemampuan motorik spesialisasi adalah pada tingkatan ini anak akan belajar gerakan yang spesialisasi hal ini akan tergantung pada bagaimana anak dapat menguasai gerakan fundamental, menurut Haubenstrikers dan Seefeldt (1986) pada tingkatan ini individu akan berusaha untuk menggabungkan antara keterampilan gerakan fundamental dengan bagaimana menampilkan keterampilan gerakan yang spesialisasi dalam olahraga. Belajar melompat pada tali, bermain sepakbola, berjalan diatas jembatan tali.

Sejak lahir anak terus belajar bagaimana yang seharusnya berinteraksi dengan lingkungan. Perkembangan persepsi terhadap lingkungan merupakan suatu proses perkembangan untuk mengenali dengan tepat stimulus yang datang dari luar, hal ini sangat membantu dalam perkembangan kemampuan motorik. Seperti persepsi anak terhadap objek yang bergerak, menjumlahkan secara acak, dan persepsi anak terhadap jarak.

Gerakan adalah suatu keterampilan visual untuk dapat mengenali suatu objek yang berpindah atau tidak. Untuk mendapatkan pengalaman yang bersifat spekulatif, perlu untuk mengetahui secara pasti aturan gerakan yang memainkan peranan dalam perkembangan persepsi. Untuk memahami suatu kondisi gerakan tertentu perlu memahami perkembangan kemampuan persepsi.

Pada anak usia sekolah dasar di kelas rendah perkembangan keterampilan gerakan yang fundamental akan terjadi seperti mengontrol objek. Dalam tulisan ini yang berhubungan dengan perkembangan kemampuan motorik anak sekolah dasar di kelas rendah pola gerakanya adalah: melompat, lari, dan melempar. Dari ketiga gerakan ini akan dapat mencerminkan kemampuan motorik dari seorang anak. Melompat akan dapat diketahui kekuatan tungkai bawah, dan kekuatan daya ledak otot. Kemampuan dalam Lari akan dapat diketahui kecepatan, kelentukan, keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi. Melempar dari kemampuan melempar akan dapat diketahui kekuatan lengan atas.

Adapun perkembangan keterampilan melompat merupakan gerakan fundamental. Yaitu apabila tubuh dapat melompat keudara dengan kekuatan dorongan satu kaki atau dua kaki dan mendarat dengan satu atau dengan dua kaki. Perkembangan kemampuan lompat jauh tanpa awalan pada anak taman kanak-kanak merupakan keterampilan motorik yang fundamental. Perkembangan kemampuan melompat pada setiap anak baik anak perempuan ataupun anak laki-laki terdiri dari empat tingkatan.

Masing-masing tingkatan akan memiliki karakteristik sendiri, adapun pada tingkatan yang keempat barulah anak dapat melakukan gerakan dengan sempurna. Penguasaan kemampuan melompat bagi anak perempuan dan anak laki-laki hampir memiliki periode waktu yang bersamaan. Dalam hal ini penguasaan kemampuan melompat secara keseluruhan pada tingkatan yang sempurna akan terjadi bila anak laki-laki telah berusia sekitar 114 bulan atau setara dengan 9 tahun 6 bulan, sedangkan untuk anak perempuan pada usia 120 bulan atau setara dengan usia 10 tahun.

Penguasaan kemampuan lari merupakan gerakan lokomotor lanjutan dari gerakan berjalan. Secara alami anak akan dapat menguasai gerakan berjalan dan gerakan berlari. Berlari adalah gerakan dimana bila kedua kaki berada di udara. Perkembangan kemampuan motorik gerakan berlari pada anak perempuan sudah pada tahapan sempurna pada usia lebih kurang 60 bulan atau setara dengan 5 tahun. Atau anak perempuan telah dapat menguasai gerakan berlari dengan sempurna pada saat anak belajar. Sedangkan pada anak laki-laki perkembangan kemampuan motorik gerakan berlari telah dapat dikuasai dengan sempurna pada saat anak berusia lebih kurang 48 bulan atau setara dengan usia 4 tahun, jadi anak telah dapat menguasai gerakan berlari.

Perkembangan kemampuan motorik melempar pada anak agak berbeda antara anak perempuan dan anak laki-laki. Melempar adalah keterampilan untuk mengontrol objek yang paling fundamental. Artinya anak harus terlebih dahulu mampu menguasai gerakan melempar ini dengan baik, sebelum anak akan dapat menguasai gerakan mengontrol objek yang lainnya yang lebih sukar. Melempar dapat dilakukan bila anak mampu menggerakkan tangannya secara bebas tanpa bantuan orang dewasa.

Anak melakukan latihan, praktek, dan punya pengalaman apabila telah terlebih dahulu dapat menguasai koordinasi antara mata-tangan, dan mata-kaki dengan baik. Penguasaan keterampilan melempar pada anak laki-laki telah menjadi sempurna apabila anak telah berusia 66 bulan, atau setara dengan 5 tahun 6 bulan. Sedangkan pada anak perempuan keterampilan gerakan melempar baru dapat menjadi sempurna apabila anak telah berusia 102 bulan, atau setara dengan usia 8 tahun 6 bulan.

Jadi untuk menguasai keterampilan motorik gerakan melempar pada anak laki-laki telah dapat dikuasai dengan sempurna pada saat anak taman kanak-kanak, sedangkan bagi anak perempuan mereka belum dapat menguasainya dengan sempurna. Perkembangan keterampilan motorik ini sangat penting diketahui oleh para guru yang ada di taman kanak-kanak agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan pertumbuhan dan

perkembangan anak didiknya. Mengetahui perbedaan dan persamaan dari setiap karakteristik dari anak didik merupakan suatu pengetahuan untuk memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori tentang kemampuan motorik diatas maka kemampuan motorik adalah kesanggupan anak dalam menampilkan atau memperagakan sejumlah keterampilan motorik. Sedangkan keterampilan motorik adalah kesanggupan anak dalam menampilkan atau memperagakan suatu keterampilan. Agar anak taman kanak-kanak dapat belajar dan menguasai suatu keterampilan motorik, dengan mudah, dan efisien.

Seorang guru tentu hendaknya dapat memahami teori tentang pembelajaran keterampilan motorik yang tepat. Tahapan pembelajaran keterampilan motorik yang dikemukakan oleh Fitts dan Posner (1993) menjelaskan ada tiga tahapan dari proses pembelajaran keterampilan motorik yaitu:

- 1) Tahapan kognitif dimana pada tahapan ini anak masih membangun pengertian dan pemahaman tentang penguasaan gerakan yang sedang dipelajari. Pada tahapan ini anak kemungkinan akan banyak pertanyaan atau melakukan kesalahan. Untuk memahami dan memfasilitasi proses pembelajaran, seorang guru hendaknya melihat apa yang terjadi dari perspektif anak yang sedang belajar. Pengajaran yang efektif dapat dilakukan dengan demonstrasi gerakan, dan proses pengulangan dari latihan yang sedang dipelajari.

Dalam tahapan pembelajaran kognitif, peranan seorang guru sangat diperlukan dalam usaha memberikan pengertian. Guru memberikan penjelasan-penjelasan bagaimana gerakan seharusnya dilakukan dan memberikan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan. Agar anak dapat mengingat, memahami, dan mengerti bagaimana seharusnya gerakan dilakukan dan ditampilkan dalam usaha untuk dapat menguasai gerakan yang dipelajari guru juga perlu memberikan umpan balik pada akhir dari episode pembelajaran.

- 2) Tahapan assosiasi dan latihan pada tahapan ini ditandai dengan penguasaan keterampilan yang lebih meningkat. Gerakan yang salah mulai berkurang terutama pada gerak agal atau gerak kasar. Anak telah dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan, telah dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuan dalam penguasaan keterampilan motorik yang sedang dipelajari. Untuk dapat menguasai suatu gerakan diperlukan latihan dan pengulangan yang terus menerus sampai gerakan tersebut dapat dikuasai dengan sempurna. Kondisi demikian ini membutuhkan jangka waktu tertentu untuk masing-masing individu anak yang dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki. Jika seorang anak telah dapat melakukan suatu keterampilan motorik dengan sempurna dan mudah tanpa harus memikirkan bagaimana

melakukannya, tidak lagi ada kesalahan dalam proses penampilan dari suatu gerakan, maka anak akan dapat belajar terus pada tahapan yang lebih tinggi lagi.

3) Tahapan otomatis merupakan suatu tahapan terakhir dalam proses pembelajaran keterampilan motorik. Tidak semua anak akan sampai dan dapat mencapai pada tahapan otomatis ini. Untuk sampai pada tahapan otomatis dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang memerlukan waktu dan latihan yang terus-menerus dan konsisten. Anak yang dapat menguasai gerakan secara otomatis memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh, konsisten, percaya diri, sedikit membuat kesalahan, dan dapat memperbaiki kesalahan.

Pada saat anak telah mencapai tahapan otomatis peranan dari seorang guru adalah untuk mengarahkan anak dalam usaha mencapai yang terbaik di antara anak-anak yang lainnya. Agar guru dapat memberikan pembelajaran yang bermakna guru pada taman kanak-kanak perlu mengetahui sifat-sifat dan karakteristik anak-anak pada usia di taman kanak-kanak. Untuk memudahkan seorang guru untuk memahami, mengerti, dan lebih dapat mengenal anak-anak pada usia di taman kanak-kanak berikut ini dijelaskan karakteristik anak-anak usia di taman kanak-kanak.

Menurut pendapat Annarino (1980) karakteristik anak usia taman kanak-kanak adalah: mereka ingin mengexpresikan kata hati mereka dengan cara bermain dengan bebas, aktif, dan spontan. Bebas; anak-anak pada usia di taman kanak-kanak ingin bebas mengexpresikan keinginan untuk bermain dan melakukan aktivitas tanpa banyak aturan-aturan yang membatasi gerak mereka. Aktif; anak-anak di taman kanak-kanak pada umumnya memiliki sifat aktif untuk bergerak, bermain dan memiliki energi yang cukup dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Spontan; anak-anak di taman kanak-kanak menyenangi aktivitas yang bersifat spontan dalam melakukan kegiatan permainan atau aktivitas gerak.

Konsep diri yang bersifat individualistik pada anak-anak di taman kanak-kanak masih sangat simpel dan kelihatan masih kasar. Anak kurang suka untuk melakukan permainan yang berkelompok dan kooperatif. Mereka secara essensial tidak bersosialisasi dan ingin beraktivitas yang berpusat pada diri sendiri. Anak berbuat sesuatu untuk bersenang-senang, mereka tidak respek pada tradisi. Mereka berkeinginan untuk beraktivitas seperti: berlari, melompat, memanjat, menarik, menolak, melempar, dan menggali. Berikan kepada anak kesempatan untuk bertingkah-laku melalui instink, mengexpresikan keinginan yang mereka miliki dan mereka akan membuat permainan mereka sendiri.

Aktivitas melempar dan menangkap pada anak-anak di taman kanak-kanak akan mengembangkan keterampilan untuk memberikan persepsi terhadap objek di udara dan anak

akan belajar untuk memusatkan perhatian. Aktivitas menendang akan membangun keterampilan gerak yang dominan dan akan memahami imajinasi terhadap fisik mereka. Aktivitas melempar karung pasir akan dapat membangun keterampilan koordinasi penglihatan dengan keterampilan gerak agal. Melalui pengalaman dalam melakukan aktivitas pada anak usia taman kanak-kanak yang telah direncanakan oleh pembuat kurikulum atau guru, seharusnya memperhatikan konsep dari bermain sebagai suatu faktor yang penting dalam pendidikan jasmani.

Anak-anak di usia taman kanak-kanak menyenangi permainan dengan banyak pengulangan, tetapi mereka memiliki keterbatasan perhatian. Keterampilan yang pertama diharapkan di kembangkan adalah belajar mempergunakan gerak agal melalui gerak berjalan, melempar, melompat, memanjat, menolak, mendorong dan menggali.

Anak akan melakukan percobaan berulang-ulang untuk belajar memanipulasi fisik dengan metode trial-and-error. Setelah itu anak akan mulai lebih berkonsentrasi pada gerakan-gerakan yang lebih spesifik yang lebih banyak melibatkan gerakan-gerakan yang memerlukan koordinasi.

Program pembelajaran pendidikan jasmani atau pembelajaran motorik di taman kanak-kanak hendaknya dilakukan yang terdiri dari enam macam aktivitas yaitu: 1) eksplorasi gerakan, 2) aktivitas ritmik, 3) pengembangan aktivitas, 4) permainan, 5) self-testing, dan 6) perseptual motorik.

Pertama, eksplorasi gerakan adalah melakukan permainan yang dimodifikasi baik peralatan yang dipergunakan maupun aturan permainan. Pada aktivitas ini akan di eksplorasi gerak dasar yang dimiliki anak.

Kedua, aktivitas ritmik adalah pelaksanaan kegiatan dari gerakan-gerakan yang kreatif dengan diiringi oleh irama musik. Aktivitas ritmik dapat mempengaruhi keinginan anak untuk melakukan gerakan.

Ketiga, pengembangan aktivitas adalah dengan pengembangan kecepatan, kelincahan, kekuatan, kelentukan, keseimbangan, dan koordinasi. Dengan aktivitas ini juga dapat dikembangkan postur tubuh yang baik seperti gerakan melompat, berenjit-enjit menirukan gerakan-gerakan pada tumbuhan atau makhluk hidup.

Keempat, permainan adalah permainan yang dimodifikasi dari aturan, metode, dan keterampilan yang dilatihkan. Permainan merupakan gerakan memanipulasi objek untuk gerakan lokomotor dan nonlokomotor.

Kelima, self-testing adalah suatu aktivitas dengan menggunakan peralatan yang sederhana seperti gerakan melempar karung pasir kesasaran, dan gerakan melompat tali. Dalam aktivitas ini anak akan dapat menguji keterampilan yang mereka miliki, apakah anak dapat melakukan gerakan dengan baik atau tidak.

Keenam, perseptual motorik adalah keterampilan yang di kembangkan terhadap keseluruhan gerakan yang dipelajari, mengembangkan persepsi visual dan persepsi terhadap objek.

Jadi adapun karakteristik anak-anak di taman kanak-kanak adalah mereka melakukan sesuatu aktivitas atau gerakan-gerakan dengan cara: bebas, aktif, spontan, individualistik, simpel, senang bermain, dan akan melakukan trial-and-error.

Simpulan

Kemampuan motorik adalah suatu kapasitas individu untuk dapat mengembangkan kesanggupan dari kemampuan yang dimiliki dalam usaha untuk mempertinggi atau mempercepat penguasaan suatu keterampilan. Dengan demikian kemampuan motorik anak-anak di taman kanak-kanak akan mempengaruhi hasil belajar pada pendidikan jasmani dan pembelajaran motorik. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan lebih mudah untuk dapat menguasai suatu keterampilan yang dipelajari, demikian juga bila anak yang memiliki kemampuan motorik yang rendah atau kurang baik akan sukar untuk dapat menguasai suatu keterampilan.

Kemampuan motorik didapatkan melalui suatu proses yang terasosiasi dengan proses latihan, atau peningkatan melalui pengalaman, yang merupakan hasil belajar dan akan diperoleh dengan suatu perubahan secara relatif bersifat permanen. Perkembangan motorik anak-anak usia di taman kanak-kanak akan terjadi dengan perubahan tingkah-laku motorik, yang terjadi karena adanya suatu proses kematangan dan interaksi anak dengan lingkungan. Kematangan merupakan perubahan yang terjadi pada tubuh anak dalam suatu periode waktu. Sedangkan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik anak-anak di usia taman kanak-kanak sekola adalah lingkungan keluarga, teman bermain, dan lingkungan masyarakat.

Referensi

Annarino. A. Anthony, Cowell C. Charles, Hazelton W. Helen, *Curriculum Theory and Design in Physical Education, Second Edition*, ST. Louis, Mosby Company, 1980.

- Baumgartner A. Ted and Andrew S. Jackson, *Measurement for Evaluation in Physical Education and Exercise Science, Fifth Edition*, Madison, Wisconsin, Dubuque, IOWA, Brown & Benchmark, 1995.
- Bompa O. Tudor, *Periodization Training for Sports, Program for Peak Strength in 35 Sports*, Champaign, Illinois, Human Kinetics, 1999.
- Brown Jim, *Sport Talant, How to Indentity and Develop Outstanding Athletes*, Champaign Illinois, Human Kinetics, 2001.
- Gallahue L. David, Ozmun C. John, *Understanding Motor Development Infants, Children*, Burr Ridge, Illinois, McGraw-Hill Fourth Edition, 1998.
- Harold M. Barrow, Rosemary McGee, *A Practical Approach to Measurement in Physical Education*, Philadelphia, Lea and Fibberger, 1976.
- Magill A. Ricard, *Motor Learning Concepts and Applications, Pourth Edition*, Madison, Wisconsin, Brown & Benchmark, 1993.
- Schmidt A. Richard, *Motor Learning and Performance from Principles to Practice*, Champaign, Illinois, Human Kinetics, 1991.
- Singer N. Robert, *Motor Learning and Human Performance, an Application to Motor Skill and Movement Behavior*, New York, McMilan; Publisher, 1980.
- Thomas K. Cureton, *Physical Fitness and Dynamic Health*, New York; The Diel Press, 1976.
- Payne V. Gregory, Isaacs D. Larry, *Human Motor Development A Lifespan Approach*, Mountain View, California, 1995.